



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

**Saya yang bertanda tangan dibawah ini :**

**Nama : M. Sofyan Hadi**

**Nim : D0 13 04 141**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas : Tarbiyah**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan mengambil alihan tulisan/pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti/dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi/perbuatan tersebut.

Surabaya, 9 Februari 2009

**M. Sofyan Hadi**















### C. Analisis Data

1. Analisa tentang proses pelatihan motivasi dan spiritual oleh QSC ..... 71
2. Analisa tentang kondisi kesadaran mental spiritual siswa di SMA Negeri 7 Surabaya. .... 74
3. Analisa tentang pengaruh Proses Pelatihan motivasi dan spiritual oleh QSC terhadap kondisi kesadaran mental spiritual siswa di SMA Negeri 7 Surabaya. .... 77

## BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan .....	84
B. Saran .....	85

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Kondisi Personal Team QSC .....	46
Tabel 2	: Sarana Prasarana Pelatihan .....	46
Tabel 3	: Data Peserta Pelatihan QSC Tahun 2006 s/d 2008 .....	47
Tabel 4	: Jumlah Siswa SMA Negeri 7 Surabaya .....	53
Tabel 5	: Hasil Angket tentang proses pelatihan .....	59
Tabel 6	: Hasil Angket tentang observasi diri .....	65
Tabel 7	: Analisa proses pelatihan .....	71
Tabel 8	: Analisa kesadaran mental spiritual .....	74
Tabel 9	: Bantuan untuk mencari korelasi .....	77

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1	: Struktur Organisasi Jangop .....	44
Bagan 2	: Struktur Organisasi JTC .....	45
Bagan 3	: Struktur Organisasi SMA Negeri 7 Surabaya.....	52

# BAB I

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius, sikap hidup religius itu berimplikasi pula kepada perilaku akhlak dan budi pekerti. Disamping itu, tradisi dan kultur bangsa Indonesia juga sangat mempengaruhi etika dan mental bangsa. Dari landasan hidup beragama serta sosial budaya bangsa Indonesia menunjukkan bahwa bangsa Indonesia sangat mengedepankan kehidupan sopan santun, tata krama dan berbudi luhur.

Berbagai kejadian akhir-akhir ini, terutama ketika bangsa Indonesia dilanda krisis multidimensi, sesuatu hal yang aneh dan ganjil terjadi di kalangan generasi muda bangsa kita. Berbagai peristiwa yang menunjukkan sikap yang tidak berlandaskan kepada budi pekerti yang luhur telah banyak menimpa sebagian anak bangsa. Banyak timbul kejadian-kejadian negative seperti penjarahan, pembakaran, kekerasan, pembunuhan, pelanggaran hukum, pemerkosaan, meningkatnya pecandu narkoba dan seks bebas. Sebagai catatan hingga akhir tahun 2006, diperkirakan pengguna NARKOBA di Indonesia adalah 2 – 3 % jumlah penduduk<sup>1</sup> atau hampir 4.200.000 orang, korban tewas akibat Over Dosis (OD) menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Diperkirakan setiap hari ada 2 – 3 orang tewas akibat Over Dosis, survey yang dilakukan Fakultas Kedokteran UNAIR pada akhir 2006, menyingkap

<sup>1</sup> [http://umakure.blogs.friendster.com/my\\_blog/2007/11/maraknya\\_pelajar\\_1.html#comments](http://umakure.blogs.friendster.com/my_blog/2007/11/maraknya_pelajar_1.html#comments)

temuan, sebagian besar pengidap HIV/AIDS adalah remaja, menurut catatan akibat tawuran pelajar sepanjang tahun 2006 15 tewas, 34 luka berat, 642 kendaraan rusak, 1.866 pelajar ditahan. Ini semua semua memberi gambaran bahwa bangsa Indonesia yang tadinya tergolong santun, berbudi pekerti luhur dan memiliki mental spiritual yang kuat seolah-olah menjadi sirna.<sup>2</sup>

Krisis multidimensi yang melanda bangsa dan Negara saat sekarang ini bila dicari akar permasalahannya adalah bersumber dari lemahnya pembangunan *nations and character building*, lemahnya pembangunan watak dan mental. Ketika bangsa ini mendapat suguhan memprimadonakan pembangunan ekonomi, maka didalamnya terimplisit nilai-nilai material. Ukuran-ukuran yang dikedepankan pun adalah ukuran material. Kesuksesan ditunjukkan dengan indikasi terhadap keberhasilan dalam bidang material, oleh karena itu bangsa kita secara sadar atau tidak sadar telah masuk perangkat materialistic yang mengeyampingkan nilai-nilai yang bersifat mental-spiritual. Ketika itu terjadi maka bukan sesuatu yang aneh bila sebagian anak bangsa bersemboyan “menghalalkan segala cara untuk memperoleh materi”. Dampak dari ini semua berpengaruh luas dalam kehidupan berbangsa, berpengaruh pada penegakan hukum, politik, pendidikan, dan lain sebagainya.

Melihat pada kenyataan-kenyataan tersebut maka dunia pendidikan baik institusi formal maupun informal diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengembalikan kondisi dalam pembentukan manusia yang berbudi luhur serta

<sup>2</sup> M. Karebet W, *Be The Best... Not "Be ASA"*, (Jakarta: Prestasi, 2007 ), 4.

Dengan alasan inilah *Qolbun Salim Community* (QSC) dihadirkan , dalam rangka membantu meringankan beban berat pemerintah dan dunia pendidikan, untuk memulihkan kondisi, mengembalikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berbudi pekerti luhur, khususnya siswa-siswi SMA Negeri 7 Surabaya agar mampu bertindak dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai kesadaran mental-spiritual.

**“PENGARUH PELATIHAN MOTIVASI SPIRITUAL OLEH QOLBUN  
SALIM COMMUNITY (QSC) TERHADAP KESADARAN MENTAL  
SPIRITUAL SISWA SMA NEGERI 7 SURABAYA.”**

## 1. Identifikasi Variabel

[illegible]







## 2. Manfaat sosial praktis

### E. Alasan Pemilihan Judul

1. Maraknya pelatihan-pelatihan motivasi dan spiritual mulai dari tingkat pelajar sampai pengusaha akhir-akhir ini merupakan sebuah fenomena yang layak untuk dikaji. Apalagi ketika banyak kalangan yang menilai pelatihan motivasi dan spiritual yang diadakan di sekolah-sekolah merupakan solusi dalam memperbaiki citra pendidikan di negeri kita, hal inilah menurut penulis menjadi sesuatu yang layak untuk diteliti.
2. Kesadaran mental spiritual adalah sesuatu yang mutlak harus dimiliki oleh setiap manusia, bukan hanya pelajar. Karena, dengan bekal kemampuan mental spiritual seseorang akan dapat menemukan kesuksesan secara

duniawi maupun ukhrowi yang nantinya akan mengantarkan pada kabahagiaan hakiki. Dalam skripsi ini penulis tertarik untuk melihat lebih jauh kondisi kesadaran mental spiritual siswa sebelum dan setelah diadakan sebuah pelatihan.

## F. Hipotesa

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang dihadapi dan yang akan dipecahkan. Apabila tidak sesuai dengan hasil penelitian, maka hipotesis tersebut boleh tidak diterima.

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut :

### 1. Hipotesis Kerja (Ha)

Dalam penelitian ini hipotesis kerjanya adalah :

Ada pengaruh antara pelatihan motivasi dan spiritual oleh Qolbun Salim Community (QSC) terhadap kesadaran mental spiritual siswa SMA Negeri 7 Surabaya.

## 2. Hipotesis Nihil ( $H_0$ )

**Dalam penelitian ini hipotesis nihilnya adalah :**

Tidak ada pengaruh antara pelatihan motivasi dan spiritual oleh Qolbun Salim Community (QSC) terhadap kesadaran mental spiritual siswa SMA Negeri 7 Surabaya..



#### 4. Kesadaran Mental Spiritual

Adalah kesadaran batin, pikiran, akal, ingatan yang berkaitan dengan roh, semangat, jiwa, keimanan, kesalehan dan menyangkut nilai-nilai transendental.<sup>6</sup>

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi langsung dari lapangan. Data dan informasi tersebut diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji kebenaran hipotesis.<sup>7</sup>

**Pada bab ini akan dikemukakan beberapa hal, yaitu :**

## 1. Rancangan penelitian

a. **Persiapan penelitian**

Dalam persiapan penelitian menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: Jenis penelitian.

- 1) Pengajuan judul
- 2) Pembuatan dan pembimbingan proposal
- 3) Penyusunan instrumen penelitian

### **b. Pelaksanaan penelitian**

<sup>6</sup> CP.Chaplin, *Kamus lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,1993),. 480.

<sup>7</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1996) .85

Dalam laporan ini disajikan data-data yang diperoleh dari hasil jawaban angket, interview juga data dokumentasi yang diperlukan

## 2. Jenis penelitian

Ditinjau dari tujuan dan sifatnya, penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mencari data dengan angka dan dianalisis dengan statistic untuk membuktikan hipotesis.

Sedangkan korelasional adalah metode penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variable atau lebih dan seberapa jauhkah tingkat hubungannya.<sup>8</sup>

## 3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis data, dibedakan menjadi dua yaitu :

### 1) Data Kualitatif

Data Kualitatif adalah data yang dicatat bukan dengan angka. Data kualitatif dinyatakan dalam bentuk uraian atau kalimat.<sup>9</sup> Adapun data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) Proses pelatihan motivasi dan spiritual oleh Qolbun Salim Community (QSC) di SMA Negeri 7 Surabaya
- b) Keadaan kesadaran mental spiritual SMA Negeri 7 Surabaya

---

<sup>8</sup> Drs. Sumanto, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jogjakarta, Andi Off set, 1995). 77

<sup>9</sup> Amirul Hadi Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Pustaka Setia, 1998).



masalah yang diteliti. Dalam penelitian lapangan di sini, diperoleh sumber dari pelatihan motivasi dan spiritual QSC yaitu trainer dan peserta dan juga akan diperoleh sumber data kesadaran mental spiritual siswa SMA Negeri 7 Surabaya yaitu siswa yang telah menjadi penelitian sampel.

Dari jenis data diatas maka sumber data penelitian ini ada dua, yaitu :

- a) Manusia, yang meliputi Trainer, Kepala sekolah, guru dan siswa.
- b) Non manusia, yang meliputi dokumen pelatihan, dokumen sekolah, dokumen pelatihan.

#### 4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diteliti dalam penelitian.<sup>12</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 7 Surabaya.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.<sup>13</sup> Mengingat populasi yang cukup banyak apabila subyeknya kurang dari 100 maka diambil penelitian populasi.

Apabila jumlah subyeknya lebih dari 100, maka diambil penelitian sampel. Karena jumlah populasi yang ada tidak memungkinkan untuk diteliti semuanya, maka dapat diambil sampel 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih.

<sup>12</sup> Ibid. 102

<sup>13</sup> Amirul Hadi Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998).



Sampling adalah cara pengumpulan data atau penelitian kalau hanya sample (sebagian dari elemen populasi) yang diteliti, hasilnya merupakan data perkiraan atau (*estimate*).

Dalam penelitian ini menggunakan random sampling yaitu cara pengambilan elemen-elemen dari populasi sedemikian sehingga mendapat kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel.

Didalam tehnik sampel penelitian ini menggunakan cara undian, yaitu dengan menulis satu nomor untuk setiap kertas, kemudian kertas tersebut digulung. Dengan tanpa memilah, sehingga nomor yang tertera pada gulungan tersebut yang menjadi subyek sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>14</sup>

Sedangkan instrument pengumpulan data adalah alat Bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.<sup>15</sup>

<sup>15</sup> Ibid. 134.

**Dalam penelitian ini tehnik pengumpulan data adalah sebagai berikut :**

### a. Observasi

Observasi adalah pengarah dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>16</sup>

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan observasi secara langsung yaitu pengamatan dan pencatatan data-data tentang :

- 1) Keadaan siswa dan trainer ketika proses training berlangsung.
- 2) Letak geografis SMA Negeri 7 Surabaya
- 3) Sarana dan prasarana pelatihan

**Instrument pengumpulan data menggunakan cek list.**

b. Interview (wawancara)

Yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>17</sup>

Adapun tehnik ini dilakukan dengan menggunakan IPD pedoman wawancara (guide), yaitu dengan serangkaian pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya secara tertulis.

**Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang :**

- 1) Sejarah bedirinya dan berkembangnya lembaga pelatihan QSC

<sup>16</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Jakarta: Fak.UGM, 1991). :136

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatanpraktek*, (Jakarta: Rinneka Cipta,1997),.126





Untuk mengetahui “Pengaruh pelatihan motivasi dan spiritual oleh Qolbun Salim Community (QSC) dalam menumbuhkan kesadaran mental spiritual siswa Sma Negeri 7 Surabaya, dapat menggunakan analisa data, prosentase sebagai berikut :





Dalam bab ini membahas tentang laporan hasil penelitian yang telah dilakukan dan ditulis dengan sistematis, yang meliputi gambaran umum objek penelitian, penyajian data, pengujian hipotesis dan analisa data.

**BAB IV : PENUTUP** yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.











Dalam bahasa pelatihan perubahan nasib kita ternyata dimulai dari diri kita juga. Jadi kita mesti menghadirkan motivasi dalam diri kita. Motivasi berprestasi sejati yang berangkat dari pemahaman akan potensi kehidupan sejalan dengan hakikat misi penciptaan manusia. Inilah sebenarnya dasar kebangkitan diri seseorang. Untuk memunculkan motivasi berprestasi dalam diri seseorang ada beberapa tahapan sederhana, antara lain :

Ketahuilah bahwa setiap manusia memiliki sumber daya potensi yang sedang tumbuh. Maka, dengan potensi itu jangan sis-siakan diri kita hanya untuk menjadi manusia ayng biasa-biasa saja, apa lagi terjerembab dalam dunia maksiat yang gelap. Sebaliknya kita mesti bangkit, memotivasi diri menggapai prestasi terbaik. Maka kenalilah dengan sungguh-sungguh *who am I?*.

Menyadari bahwa kita memang didambakan oleh Islam agar menjadi pribadi-pribadi terbaik. Diciptakan sebagai makhluk dengan predikat *"Sebaik-baik Penciptaan"* (at-Tin : 4) *"Umat terbaik"* (Ali imron : 101). Demikianlah Al Qura'an menyebutnya. Maka, terimalah dengan sungguh-sungguh diri kita dan penuhi syarat-ayaratnya.











keluasan alam semesta. Perasaan kecil inilah yang menjadikan orientasi setiap guratan hati, kata dan perbuatan semata-mata untuk menggapai sesuatu yang Maha Besar. Seseorang yang cerdas secara spiritual akan memiliki kesadaran bahwa dirinya sangatlah lemah di hadapan penguasa alam semesta, sehingga akan hadir keniscayaan untuk tunduk dan menyelaraskan diri pada kehendak Sang Pencipta.<sup>31</sup>

Pada awalnya, orang hanya mengenal kecerdasan iritelektual, kemudian muncul kecerdasan emosional dan kini kecerdasan spiritual. Menurut DR Jalaluddin Rakhmat MSc, seorang psikolog, kecerdasan emosional (*emotional intelligent*) dipopulerkan Daniel Goleman meskipun dia bukan penemunya. Psikolog Howard Gardner adalah orang yang pertama menemukan sejenis kecerdasan untuk bisa memaharni orang-orang lain, dan disebutnya sebagai kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelegant*). Oleh Daniel Goleman, setelah sepakat dengan penelili-peneliti lain, *kecerdasan interpersonal* itu disebutnya kecerdasan emosional. Pada intinya, kecerdasan emosional adalah kemampuan orang untuk memahami orang-orang di sekitarnya, berinteraksi untuk mengembangkan empati, simpati dan untuk bias bekerjasama.

---

<sup>31</sup> Iman Supriyono, *Financial Spiritual Question*, (Surabaya: Lutfansyah Mediatama, 2006).

.Sedangkan Howard Gardner merumuskan delapan kecerdasan majemuk, yaitu kecerdasan musikal, kinestetik (kemampuan menari), visual (kemampuan menggambar, mengekspresikan sesuatu dalam bentuk lukisan), logis matematis, interpersonal (personal), intrapersonal (berpikir refleksi), linguistik (menggunakan bahasa), dan naturalistik. Tapi Gardner tidak memasukkan kecerdasan spiritual karena katanya kecerdasan spiritual itu tidak punya tempat di dalam otak kita seperti kecerdasan yang lain.

Tapi belakangan kecerdasan spiritual itu menurut penelitian-penelitian di bidang neurologi (ilmu tentang syaraf) justru punya tempat di dalam otak. Jadi ada bagian dari otak kita yang dibekali dengan kemampuan untuk mengalami pengalaman-pengalaman spiritual, untuk melihat Tuhan. Dalam hal ini maksudnya adalah menyadari kehadiran Tuhan di sekitar kita dan untuk memberi makna dalam kehidupan. jadi ciri orang yang cerdas secara spiritual di antaranya adalah bisa memberi makna dalam kehidupannya. Kesadaran spiritual adalah bagian terpenting dari kecerdasan spiritual, karena diantara fungsi 'God Spot' yang ada di otak manusia adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendasar yang mempertanyakan keberadaan diri sendiri, seperti "siapakah aku ini sebenarnya?" dan pertanyaan fundamental lain. Dengan pertanyaan mendasar itu pada akhirnya dia akan mengenal

dirinya lebih baik dan lebih mendalam. Dari pengenalan diri inilah, dia akan mengenal tujuan dan misi hidupnya.<sup>32</sup>





- e. Integritas yang tinggi antara pikiran, ucapan dan tindakan.
- f. Memiliki keyakinan menyeluruh (kaffah)
- g. Berkarakter Islami
- h. Jujur, setia, taat, istiqomah.
- i. Takut akan siksa neraka
- j. Memiliki visi dan misi hidup yang jelas
- k. Menjauhi syirik
- l. Menghormati dan menghargai orang lain
- m. Rela berkorban
- n. Raja, penuh harap akan rahmat Allah
- o. Sabar, syukur
- p. Menyampaikan kebenaran
- q. Bersemangat dan motivasi yang tinggi
- r. Sopan, taat, tawadlu', tawazun, tegas
- s. Tepat waktu
- t. Tidak curang
- u. Totalitas.

### C. Pengaruh pelatihan motivasi dan spiritual terhadap kesadaran mental spiritual.

Menurut DR Jalaluddin Rakhmat, mengikuti training bisa saja membantu mempengaruhi kecerdasan spiritual selama konsepnya benar. Keberhasilan seseorang





Selain itu pelatihan yang baik hendaknya memperhatikan kontinuitas dari pelatihan tersebut, sesuai dengan filosofi *long life education* yang berpijak pada asas dasar pendidikan, sehingga manfaat dari pelatihan tersebut tidak hanya dirasakan dalam beberapa waktu saja kemudian hilang seketika, tetapi tetap tertanam dalam aktivitas kehidupan seseorang.

Pada panduan pelatihan QSC disebutkan tujuan dari sebuah pelatihan motivasi dan spiritual antara lain<sup>37</sup> :

1. Untuk mengenal jati diri
2. Untuk menumbuhkan kesadaran diri,
3. Membangun komitmen dasar sebagai hamba Allah
4. Meningkatkan kesadaran spiritual untuk membangun karakter diri
5. Menuju hati yang selamat
6. Menjadi insan yang kamil
7. Membangun karekter yang berkwalitas untuk sukses diri pribadi, organisasi dan lingkungan

Menurut beberapa peserta yang telah mengikuti pelatihan menyampaikan kesannya bahwa melalui pelatihan motivasi dan spiritual seseorang dengan temperamen tinggi, dapat berubah. Dulunya stres menghadapi kemacetan, sekarang bisa ikhlas dan bisa berpikir barangkali setiap orang memang punya tujuan yang

<sup>37</sup> Team Penyusun Panduan Pelatihan QSC, (Gresik, 1997).7



### BAB III

## LAPORAN HASIL PENELITIAN

**A. Gambaran umum obyek penelitian.**

## 1. Gambaran Umum Lembaga QSC

a. Sejarah Berdiri dan berkembangnya QSC

Qolbun Salim Community (QSC) yang berkantor di PP. Darussalam Jl. Gununganyar lor No. 52 Surabaya ini adalah sebuah lembaga pelatihan dan pemberdayaan sumber daya manusia untuk membangun mutu insani yang berkualitas berbasis penjernihan hati. Pada awalnya lembaga pelatihan ini didirikan atas prakarsa dua orang pendirinya yakni Bapak Moh. Aminuddin dan H. M. Arifulloh yang keduanya merupakan alumni pelatihan ESQ professional Ary Ginanjar Agustian.

Berawal dari diskusi para alumni pelatihan ESQ Ari Ginanjar yang ada di kota gresik muncul lah keprihatinan mereka terhadap merosotnya moral anak bangsa khususnya para pelajar, maka beliau berdua sepakat untuk membentuk lembaga pelatihan ESQ yang biayanya dapat dijangkau oleh masyarakat secara umum. Lembaga pelatihan ini menggunakan pendekatan yang sama dengan pelatihan ESQ Ary Ginanjar namun isi materinya yang berbeda.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka pada akhir tahun 2006 terbentuklah lembaga pelatihan motivasi dan spiritual yang diberi nama Qolbun Salim Community (QSC). Pada awalnya QSC berkantor di gresik berada dibawah menejemen REXA Group yang beralamat di Graha Kembangan Asri Gresik, dengan direktur utama Bapak Moh. Amunuddin. Namun pada Bulan Desember tahun 2007 QSC beralih dalam naungan manajemen *Jangop Training Centre*, dengan direktur utamanya H. M. Arifulloh. *Jangop Training Centre (JTC)*, adalah satu elemen masyarakat yang ingin memberikan perhatian **'khusus'** guna perbaikan kualitas diri, baik individu maupun kelompok masyarakat, guna mengembalikan **'jati diri'** manusia sebagai makhluk yang paling mulia, bahkan **'pemimpin'** dari sekalian makhluk yang diciptakan oleh Tuhan Sang Pencipta. Didirikan pada tanggal 1 Ramadhan 2002. pemakaian nama bulan (Hijriyah) dan tahun (Masehi) yang berbeda adalah sebuah **'kesengajaan'**, yang menunjukkan keinginan dan cita-cita *Jangop Training Centre (JTC)*, untuk menyeimbangkan visi **'Dunia' dan 'Akhirat'nya**. *Jangop Training Centre (JTC)* adalah Lembaga Pelatihan yang bersifat **'terbuka'**, wadah berkumpulnya orang-orang muda dan 'berjiwa' muda untuk mengaktualisasikan diri, baik sebagai individu ataupun bagian dari masyarakat.<sup>40</sup>

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan H.M. Arifulloh, Dirut QSC, 21 Desember 2008.

PP. Darussalam asuhan KH. Syafi'uddin Husain. Sampai dengan akhir tahun 2008 tercatat lebih dari dua puluh lima ribu peserta yang telah mengikuti pelatihan QSC yang tersebar di beberapa kota di Jawa Timur mulai dari tingkat pelajar SMP sampai Pengusaha.

### b. Profil QSC

### 1) Visi

- Menjadi hamba Allah yang terbaik, yaitu yang paling bertaqwa dan paling banyak memberi kemanfaatan bagi sesama
- Mengajak semuanya menjadi hamba Allah yang ber-hati ‘selamat (Qolbun Salim)
- Bersaudara di jalan Allah dan karena Allah

2) Misi

- a) Membentuk organisasi berbasis generasi muda untuk mengawali sebuah perubahan positif dalam masyarakat
- b) Menjalankan 'Outside Learning', yaitu pembelajaran luar sekolah dengan harapan menciptakan masyarakat (terutama generasi muda dan pelajar) yang beretika, sadar emotional dan spiritual, serta berakhlaq mulia.
- c) Membantu menciptakan masyarakat mandiri, dengan menyelenggarakan pelatihan-pelatihan 'Pemberdayaan SDM' (Personal Development), hingga 'Pemberdayaan Masyarakat' (Empowering Society) dengan pelatihan yang berbasis 'Penjernihan Emosi dan Hati' (Qolbun Salim Community)
- d) Melakukan pembelajaran dengan simulasi (permainan) dan 'Experiential Learning' melalui OutBond dan kegiatan-kegiatan

**OutDoor lainnya (LDKS, perkemahan pelajar, Outing, Ghatering, dll)**

- e) Memberdayakan potensi pemuda dengan membentuk kelompok-kelompok usaha mandiri, pemberian modal usaha kecil, pelatihan keterampilan kerja, kajian rutin, pelestarian budaya, pelestarian alam, dan kelompok tanggap darurat bencana.

### 3) Tujuan

- a) Membangkitkan dan meningkatkan kekuatan kecerdasan spiritual, sehingga bijak dan piawai dalam mensikapi situasi dan kondisi dengan mengedepankan kepentingan bersama dari pada kepentingan individu maupun kelompok
- b) Membangun kepercayaan diri dan keyakinan peserta, untuk mengembangkan kebiasaan positif.
- c) Memotivasi peserta untuk selalu hidup dalam pola hidup yang lebih sabar, bersyukur, berterima kasih, santun, jernih, dan bijak.
- d) Membuka pikiran peserta untuk memahami kekuatan nilai-nilai spiritual agar kesuksesan di semua aspek kehidupan.

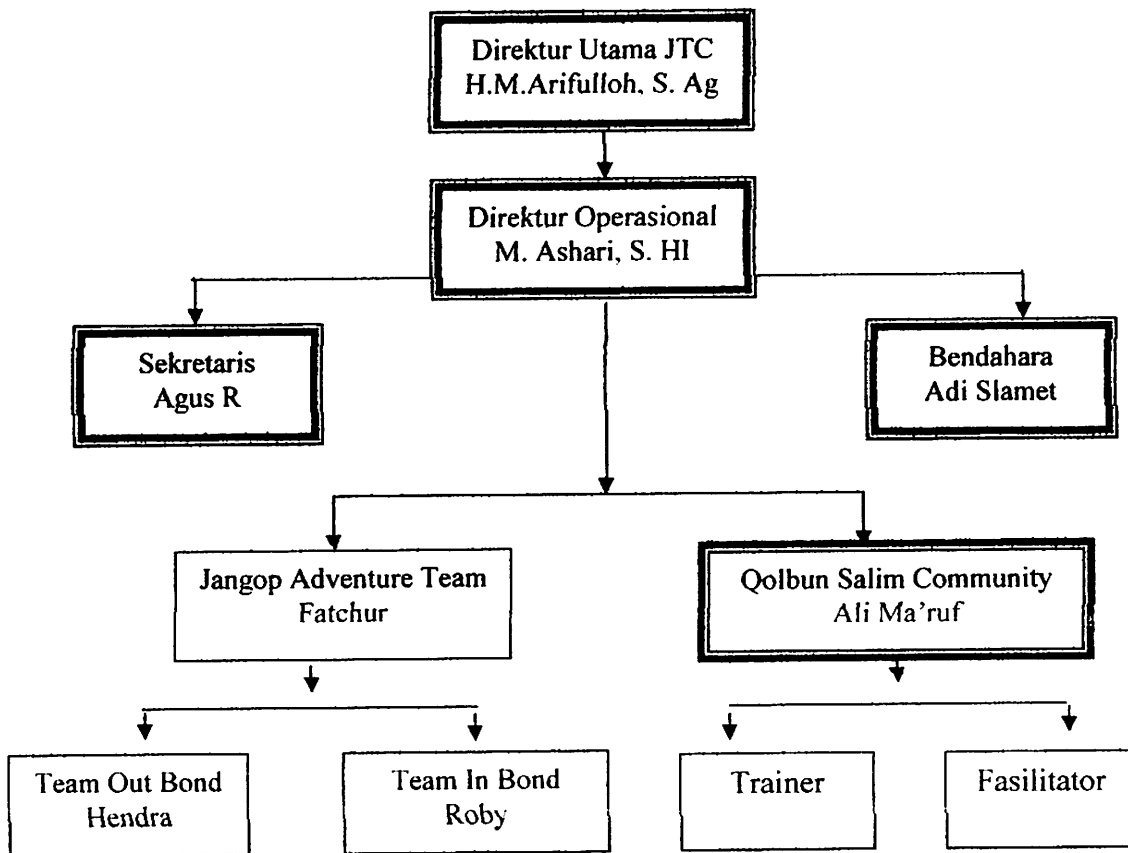
### c. Struktur Organisasi

Agar dapat mengetahui lebih jauh tentang keadaan lembaga QSC penulis sertakan struktur organisasi lembaga.



d. Keadaan personal tim QSC

Untuk mengetahui anggota tim pelatihan yang ada di QSC, dapat pada tabel sebagai berikut :













### b. Letak Geografis

- 1) Sebelah utara adalah perkampungan Ngaglik
- 2) Sebelah selatan adalah jalan raya Ngaglik.
- 3) Sebelah barat adalah perkampungan warga.

4) Sebelah timur adalah Perkampungan warga

c. Profil Sekolah SMA Negeri 7 Surabaya

1) Visi Sekolah

Terwujudnya insan peserta didik yang iman, cerdas, terampil dan berwawasan lingkungan

2) Misi Sekolah

- a) Mengembangkan sekolah model dan inovasi pembelajaran TIK.
- b) Memberdayakan dan mengembangkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah ( man, money, material and environment ).
- c) Meningkatkan kualitas lulusan, untuk dapat bersaing pada era global.

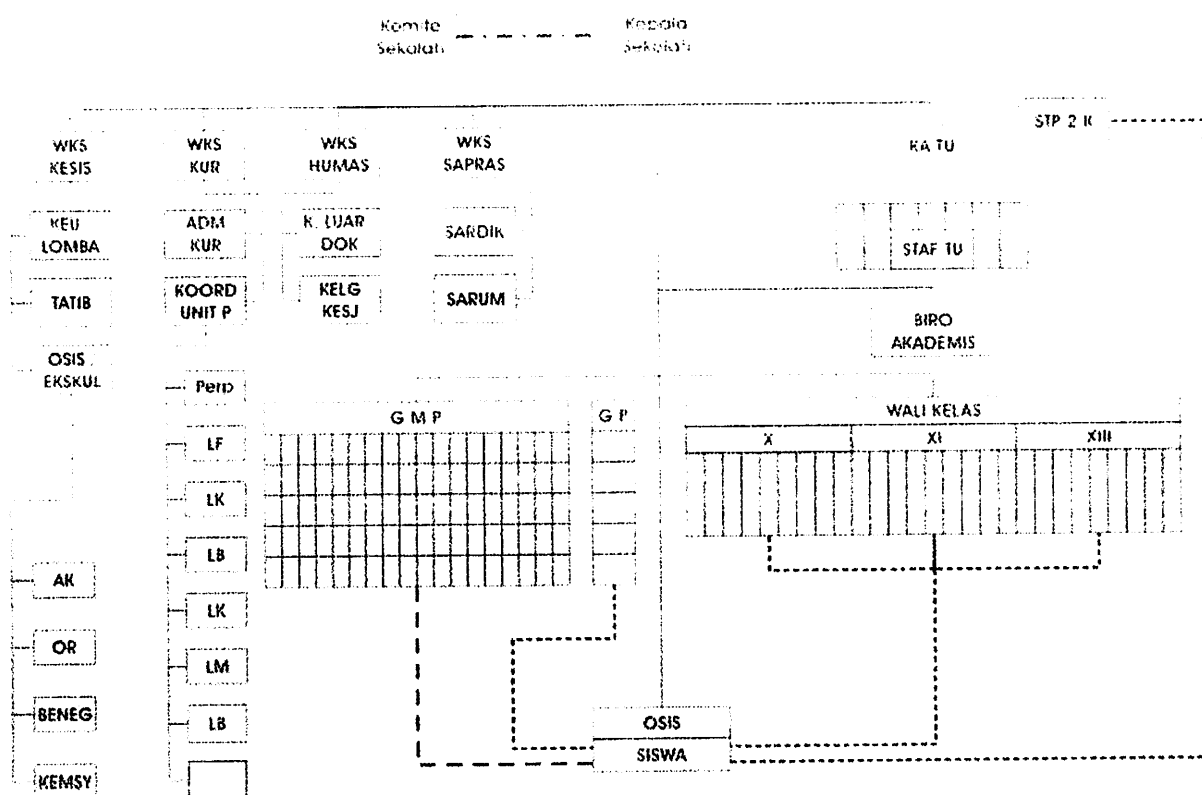
3) Tujuan Sekolah

- a) Terwujudnya proses pembelajaran efektif yang berstandar kompetensi serta terintegrasinya life skill dalam proses pembelajaran.
- b) Tercapainya standart mutu rata-rata kumulatif untuk semua mata pelajaran 8,5.
- c) Tercapainya standart rata-rata kumulatif tiga mata pelajaran Ujian Nasional 7,0.
- d) Dapat menguji konsep dasar ilmu pengetahuan dan teknologi dengan sikap ilmiah.

d. Struktur Organisasi SMA Negeri 7 Surabaya.

Untuk lebih dapat mengetahui pola keorganisasian SMA Negeri 7 Surabaya dapat dilihat dalam bagan dibawah ini :

**Bagan 3**  
**Struktur Organisasi Sekolah SMA Negeri 7 Surabaya**



e. Jumlah Siswa SMA Negeri 7 Surabaya.

Untuk mengetahui jumlah siswa di SMA Negeri 7 secara keseluruhan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 4**  
**Jumlah Siswa SMA Negeri 7 Surabaya**

No	Uraian	Jumlah	Jenis Kelamin	
			L	P
1	Siswa Kelas I	337	152	172
2	Siswa Kelas II	352	159	193
3	Siswa Kelas III	331	166	178
	Jumlah	1020	477	543

### B. Penyajian Data

Dalam pembahasan ini akan penulis sajikan data dari 2 variabel dalam bentuk paparan atau dalam bentuk deskriptif dan bentuk statistik.

### 1. Data Hasil Observasi

Untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia ini tidaklah cukup ,mengandalkan kemampuan akal (*Intellegent Question*) saja, bahkan banyak ilmuwan yang ahli pada bidang psikologi mengemukakan kesuksesan seseorang lebih dipengaruhi oleh kecerdasan emosional (*Emotional Question*) dan didukung dengan kecerdasan spiritual (*Spiritual Question*). Orang yang memiliki kesadaran mental spiritual adalah mereka yang cerdas secara emosi



dan spiritual. Siapapun membutuhkan kecerdasan ini untuk dapat mencapai kesuksesan hakiki, termasuk para pelajar. SMA Negeri 7 Surabaya yang lokasinya merupakan daerah transisi antara pusat kota dan pinggiran merupakan daerah yang rawan secara sosial, dimana pengaruh-pengaruh negatif lingkungan banyak ditemukan. Inilah kemudian yang melatarbelakangi para pemangku tanggung jawab pendidikan SMA Negeri 7 Surabaya mengambil inisiatif pencegahan atau penanggulangan munculnya kenakalan-kenakalan dan perilaku negatif siswa sejak dini melalui pelatihan motivasi dan spiritual.

Proses pelatihan motivasi dan spiritual di SMA Negeri 7 Surabaya dilaksanakan pada hari Senin S/d Rabu tanggal 15 – 17 September 2008 di Aula SMA Negeri 7 Surabaya. Pelatihan yang diadakan di dalam gedung berukuran 16 x 10 meter ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pondok Romadlon yang diikuti oleh siswa kelas X.XI. dan XII dengan jumlah peserta ± 1000 siswa. Dibagi menjadi tiga hari pelaksanaan, senin kelas X, selasa kelas XI dan Rabu kelas XII. Namun pada penelitian ini sample penelitian hanya penulis khususkan pada kelas XI dan XII karena untuk sesi pelatihan pada hari pertama (kelas X) trainernya bukan dari team QSC.

Pelatihan yang dilaksanakan selama 2 jam tersebut diawali dengan salam pembuka dan doa, kemudian dilanjutkan dengan visualisasi tipologi pelatihan dan menjelaskan adab pelatihan. Selanjutnya adalah penyampaian

## 1. Self Knowing and Awarness Building (Membangun Pemahaman dan Kesadaran Diri)

## 2. Basic Commitment (Komitmen Dasar sebagai Hamba)

### 3. Character Building (Membangun Karakter)

Mengajak peserta mendapatkan willingness (Kesadaran Spiritual) yang tinggi, yang tidak hanya cukup untuk diketahui, tapi terintegrasi dalam

diri menjadi karakter diri dan kebiasaan sehari-hari. Hingga seluruh gerak dan nafasnya adalah keinginan untuk memberikan yang terbaik dalam hidup dan kehidupannya, sebagai perwujudan ‘pengabdianya’ kepada Sang Maha Pencipta.

#### 4. To Be Qolbun Salim (Menuju Hati yang Selamat)

Menuntun peserta memiliki motor penggerak utama (hati) yang sehat dan selamat, karena hanya dengan hati yang sehat dan selamat, perjalanan hidup manusia akan berlabuh dengan keridlo-an Allah SWT. (QS. Al Ma-idah 5:119). Peserta training juga akan diajak sedikit demi sedikit menyelami dunia hati, membersihkannya dari kotoran dan noda, kemudian menjaganya agar tetap bersih.

### 5. To be Insan Kamil (Menjadi Manusia yang Sempurna)

Dalam terminology Arab, Kamil memang berarti sempurna. Untuk ukuran manusi, itu hanya mampu dicapai oleh Rosulullah SAW. Materi ini akan mengajak peserta mengenal sedekat mungkin karakteristik dan sifat-sifat mulia Nabi Muhammad SAW, dalam semua sisi hidupnya, hingga tumbuh dorongan dalam diri untuk menteladani Beliau dalam bentuk nyata, yaitu karakter diri. Pula untuk memenuhi kriteria ‘Hamba’ yang telah ditetapkan oleh Allah dalam Al Qur-an Al Karim.



sayangnya kegiatan semacam ini hanya dilaksanakan secara insidental, sehingga hasilnya tidak dapat maksimal dan bertahan lama.

### 3. Data Hasil Angket

a. Kondisi proses pelatihan motivasi dan spiritual QSC di SMA Negeri 7

## Surabaya

Penyajian data dalam bentuk statistik ini adalah khusus untuk penyajian data dalam bentuk angket. Untuk mengetahui lebih jelasnya pengaruh pelatihan motivasi dan spiritual, penulis menyebarkan angket yang diberikan kepada siswa, angket tersebut terdiri dari 10 item pertanyaan dengan bentuk *multiple choice*.

Dalam angket tersebut sudah diberi kriteria penilaian dari masing-masing soal 1 item yang ada pada pedoman angket. Adapun kriteria penilaian pada angket ini sebagai berikut:

- 1) Skor 3 untuk jawaban A
- 2) Skor 2 untuk jawaban B
- 3) Skor 1 untuk jawaban C

Nilai-nilai angket dijumlahkan pada masing-masing responden sehingga menunjukkan nilai hasil skor yang diperoleh masing-masing responden tersebut.

**Tabel 5**

**Hasil Angket Siswa Tentang Proses Pelatihan Motivasi dan Spiritual QSC  
Di SMAN 7 Surabaya**

No	Nama Siswa	Daftar Petanyaan										Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Fathullah R	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	25
2	Trifena W. C.	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	27
3	Nur Wachidah S.K	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	27
4	Dwi Retno A.P	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	24
5	Dinda Sukma W	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
6	Delvi Alifia P	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	22
7	Yahya S	3	3	1	3	1	1	2	2	3	3	22
8	Guruh Rendra O.	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	24
9	Bayu Santoso	3	1	2	2	3	3	3	1	2	3	23
10	Bem Hotasi S	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
11	Dendi Herlambang Y.P	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
12	Juniarto Setyo N	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
13	Ahmad Afandi	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	27
14	Rangga Eka P	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	25
15	Agung Budi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
16	Bastian Adi Candra L.	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	27
17	Richardo Oktavianus L.	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	27
18	Ita Sasmita	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	25
19	Abdi Wibowo	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
20	Novie Elok S	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	28
21	Shinta Amalia Elyasin	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
22	Rischa Alvionita	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
23	Munis Tamar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
24	Dhika Sari	3	1	3	3	2	2	2	2	2	3	23
25	Novi Dian P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
26	Bian Kurnia C.	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
27	Risqiah Amalia H.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
28	Vika Sepfiariandany	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
29	M. Umar Bagus Basofi	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
30	Agustin Dwi Carissa	3	1	1	3	2	3	3	3	3	3	25
31	Wella	3	3	1	3	3	3	2	2	2	3	25
32	Afandi Sulistyono	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
33	Stephanie	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
34	Elly Rahmawati	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	27
35	M. Ilzam Muhakam	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	27

		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
36	Gilank Rahman M	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	28
37	Anifa	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
38	Mareta Nur A. R.	3	1	1	3	3	3	3	2	3	2	24
39	Galuh eka S.P.	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	27
40	Fajarina Nurulita	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	27
41	Evie Dwi Setyawati	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
42	Ervina Sutikno	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	28
43	Evi Erry C.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
44	Atfin Tiara W	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
45	Dimas Putra	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
46	Islahuddin Irvansyah	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
47	Keirina Ichi O.	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
48	Bandra Andriana	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
49	Eky Meirina	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
50	Anggonie Yalas J.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
51	Devi Eka S. A.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
52	Muhammad Noval	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
53	Baby Amelia Andina P.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
54	Budi Sutrisno	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	27
55	Yunela Minantya P. A.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30



		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
56	Roffandi Anugrah C.	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
57	Khalimatul Sa'diyah	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	27
58	Nadya Adinda Putri	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
59	Imama Rosydia	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	27
60	Panggih Teguh K.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
61	Fajar Indra F.	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	26
62	Rizky Anshor M	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
63	M. sholehuddin A	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	27
64	Luluk Nur M.	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
65	Lianita Glorina K	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
66	Madona Mega S.	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	28
67	Cintya Sari A.	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28
68	Ratna Dewi	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
69	Tiara Tanjungkasih P.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
70	Ardhana Dhiana S.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
71	Kiki Prasilya P.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
72	Azel Raoul Reginald	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
73	Yenni Oltarina	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28
74	Ahmad Habibulloh	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
75	Miftachul Dimas	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
76	Muammar Rizki	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	26
77	Satrio Adhitioso	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	26
78	Dina Ayu W.	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	26
79	Mei Wulandari	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	26
80	Siti Maulidah	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
81	Denny Risnawan F.	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	26
82	Rizki Nur Anisa	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	27
83	Novita Sari	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	27
84	Ike Johan P.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
85	Bellania Wiras W.	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	27
86	Fata Jalaluddin H.	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	27
87	Afrischa Oktavia	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
88	Ana Fauziatul C.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
89	Martryani Novi S.	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
90	Lita Mei Wati.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
91	Yulias Sekarwati	3	3	1	1	3	1	3	2	2	2	21
92	Aminarti Rahayu	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
93	Arik Dianto	3	2	2	2	3	3	3	1	2	3	24
94	Anggi Anggraini M.	2	2	1	3	3	3	3	2	3	3	25
95	Moch. Solichuddin	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	27



- 1) Skor 3 untuk jawaban A
- 2) Skor 2 untuk jawaban B
- 3) Skor 1 untuk jawaban C

Nilai-nilai angket dijumlahkan pada masing-masing responden sehingga menunjukkan nilai hasil skor yang diperoleh masing-masing responden tersebut.

**Tabel 6**  
**Hasil Angket Siswa Tentang Observasi Diri**  
**Pasca Pelatihan Motivasi Dan Spiritual**  
**di SMAN 7 Surabaya**

No	Nama Siswa	Daftar Petanyaan										jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Fathullah R	3	1	1	3	3	1	3	1	2	3	20
2	Trifena W. C.	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	25
3	Nur Wachidah S.K	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	27
4	Dwi Retno A.P	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
5	Dinda Sukma W	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	27
6	Delvi Alifia P	3	1	1	3	3	3	3	2	2	3	24
7	Yahya S	3	3	1	3	1	1	3	1	2	3	21
8	Guruh Rendra O.	2	2	2	2	3	3	3	1	2	3	23

		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
9	Bayu Santoso	3	3	3	3	3	1	3	1	2	3	25
10	Bem Hotasi S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
11	Dendi Herlambang Y.P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12	Juniarto Setyo N	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	Ahmad Afandi	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	25
14	Rangga Eka P	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	27
15	Agung Budi	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	27
16	Bastian Adi Candra L.	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	27
17	Richardo Oktavianus L.	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
18	Ita Sasmita	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	27
19	Abdi Wibowo	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
20	Novie Elok S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
21	Shinta Amalia Elyasin	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
22	Rischa Alvionita	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	27
23	Munis Tamar	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
24	Dhika Sari	3	2	3	3	3	2	1	1	2	3	23
25	Novi Dian P	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
26	Bian Kurnia C.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
27	Risqiah Amalia H.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
28	Vika Sepfiariandany	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	27

		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
29	M. Umar Bagus Basofi	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
30	Agustin Dwi Carissa	3	1	1	1	3	3	3	3	2	3	24
31	Wella	3	3	1	3	3	3	1	2	2	3	24
32	Afandi Sulistyono	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	28
33	Stephanie	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
34	Elly Rahmawati	3	1	3	3	3	1	3	2	3	3	25
35	M. Ilzam Muhakam	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	27
36	Gilank Rahman M	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	27
37	Anifa	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
38	Mareta Nur A. R.	3	1	1	2	3	3	3	1	3	2	22
39	Galuh eka S.P.	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	27
40	Fajarina Nurulita	3	2	3	3	3	1	3	2	1	3	24
41	Evie Dwi Setyawati	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
42	Ervina Sutikno	3	3	1	2	3	1	3	3	2	3	24
43	Evi Erry C.	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	27
44	Atfin Tiara W	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
45	Dimas Putra	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
46	Islahuddin Irvansyah	3	3	3	3	3	1	3	1	2	3	25
47	Keirina Ichi O.	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
48	Bandra Andriana	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
49	Eky Meirina	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
50	Anggonie Yalas J.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
51	Devi Eka S. A.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
52	Muhammad Noval	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
53	Baby Amelia Andina P.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
54	Budi Sutrisno	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	26
55	Yunela Minantya P. A.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
56	Roffandi Anugrah C.	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
57	Khalimatul Sa'diyah	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	26
58	Nadya Adinda Putri	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	27
59	Imama Rosydia	3	3	1	3	3	3	1	1	3	3	24
60	Panggih Teguh K.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
61	Fajar Indra F.	3	3	3	1	3	1	1	3	2	3	23
62	Rizky Anshor M	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
63	M. sholehuddin A	3	3	1	2	3	1	3	2	2	3	23
64	Luluk Nur M.	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	28
65	Lianita Glorina K	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
66	Madona Mega S.	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	28
67	Cintya Sari A.	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28
68	Ratna Dewi	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29

		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
69	Tiara Tanjungkasih P.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
70	Ardhana Dhiana S.	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
71	Kiki Prasilya P.	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	27
72	Azel Raoul Reginald	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
73	Yenni Oltarina	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28
74	Ahmad Habibulloh	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	26
75	Miftachul Dimas	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	27
76	Muammar Rizki	3	1	3	2	3	3	3	1	2	3	23
77	Satrio Adhitioso	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	28
78	Dina Ayu W.	3	3	3	2	3	2	1	2	2	3	24
79	Mei Wulandari	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	26
80	Siti Maulidah	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
81	Denny Risnawan F.	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	26
82	Rizki Nur Anisa	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	26
83	Novita Sari	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	27
84	Ike Johan P.	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	28
85	Bellania Wiras W.	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	26
86	Fata Jalaluddin H.	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	26
87	Afrischa Oktavia	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
88	Ana Fauziatul C.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30



		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
89	Martryani Novi S.	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
90	Lita Mei Wati.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
91	Yulias Sekarwati	3	3	1	1	3	1	3	1	2	2	20
92	Aminarti Rahayu	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
93	Arik Dianto	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	26
94	Anggi Anggraini M.	2	2	1	2	3	1	3	2	2	3	21
95	Moch. Solichuddin	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	26
96	Galuh Candra Pratama	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
97	Nanda Ekawati	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
98	Tika Febriyanti	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
99	Ratna Ayu N.	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	26
100	Asmaul Amalia	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
101	Irene S.	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	28
102	Rizki Tri P.	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	27
103	Dwi Windyawanti	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	26
104	Jhoni P.	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	28
105	Nino N.	2	2	2	3	3	1	3	1	1	3	21
106	Imam	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	27





- e. Penilaian terhadap kinerja fasilitator tergolong baik terbukti 87,7% mereka menjawab ya, 9,4% cukup, 2,9 kurang.
- f. Penilaian terhadap materi pelatihan tergolong baik terbukti 86,9% mereka menjawab ya, 7,3% biasa saja, 5,7 kurang.
- g. Penilaian mengenai *backsound* tergolong baik terbukti 85,8% mereka menjawab ya, 10,4% cukup, dan 3,8% kurang.
- h. Penilaian terhadap tata ruang tergolong cukup terbukti 50% mereka menjawab ya, 40,6% cukup, 9,4 kurang.
- i. Penilaian terhadap target pelatihan tergolong baik terbukti 80,2% mereka menjawab ya, 16% biasa saja, dan 3,8% menjawab tidak.
- j. Penilaian terhadap manfaat pelatihan tergolong sangat baik terbukti 95,3% mereka menjawab ya, 4,7% biasa saja.

Dari hasil diatas, maka keseluruhan proses pelatihan di SMA Negeri 7 Surabaya baik terbukti:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{868}{1060} \times 100\% = 81,89$$

Dengan demikian, berdasarkan pada hasil hitungan angket diatas, apabila disesuaikan dengan standart yang diberikan Suharsismi Arikunto, yaitu 76%-100% adalah tergolong baik.



1	2	3	4	5
7	a. Ya	106	97	91,5
	b. Kadang-kadang		2	1,9
	c. Belum		7	6,6
8	a. Tidak	106	53	50
	b. Kadang-kadang		30	28,3
	c. Ya		23	21,7
9	a. Ya	106	45	42,4
	b. Kadang-kadang		57	53,8
	c. Tidak		4	3,8
10	a. Ya	106	102	96,2
	b. Kadang-kadang		4	3,8
	c. Tidak		-	-

- a. Penilaian sikap siswa tentang cita-cita tergolong baik terbukti 99,1% mereka menjawab Ya, belum 0,9%.
- b. Penilaian sikap siswa dalam usaha mencapai cita-cita tergolong baik terbukti 73,6% mereka menjawab ya, 18,9% belum, 7,5 % menjawab tidak.
- c. Penilaian sikap siswa terhadap masa depannya tergolong baik terbukti 79,3% mereka menjawab ya, 9,4% kadang-kadang, 11,3 % menjawab tidak.

- d. Penilaian sikap siswa terhadap kemampuan diri menggapai cita-cita tergolong baik terbukti 82,1% mereka menjawab ya, 15,1% kadang-kadang, 2,8% tidak.
- e. Penilaian sikap siswa mengenai hubungan sosial tergolong baik terbukti 97,2% mereka menjawab ya, dan 2,8% tidak.
- f. Penilaian terhadap kemampuan berinteraksi dengan orang lain tergolong baik terbukti 70,8% mereka menjawab tidak, 7,5% kadang-kadang, 21,7% ya.
- g. Penilaian terhadap keyakinan siswa akan kekuasaan Allah tergolong sangat baik terbukti 91,5% mereka menjawab ya, 1,9% kadang-kadang, 6,6 menjawab tidak.
- h. Penilaian terhadap perilaku/kebiasaan bermasyarakat tergolong cukup terbukti 50% mereka menjawab tidak, 28,3% kadang-kadang, dan 21,7% menjawab ya.
- i. Penilaian terhadap peranan siswa dalam lingkungan tergolong kurang baik terbukti 42,4% mereka menjawab ya, 53% kadang-kadang, 3,8 % Tidak.
- j. Penilaian sikap terhadap keinginan sukses dunia akhirat tergolong sangat baik terbukti 96,2% mereka menjawab ya, 3,8% tidak.

Dari hasil diatas, maka keseluruhan kondisi mental spiritual siswa pasc pelatihan baik terbukti:







1	2	3	4	5	6
38	24	22	528	576	484
39	27	27	729	729	729
40	27	24	648	729	576
41	30	30	900	900	900
42	28	24	672	784	576
43	30	27	810	900	729
44	30	30	900	900	900
45	30	30	900	900	900
46	29	25	725	841	625
47	28	28	784	784	784
48	30	30	900	900	900
49	30	30	900	900	900
50	29	29	841	841	841
51	29	29	841	841	841
52	30	29	870	900	841
53	29	29	841	841	841
54	27	26	702	729	676
55	30	30	900	900	900
56	28	28	784	784	784
57	27	26	702	729	676
58	30	27	810	900	729
59	27	24	648	729	576
60	29	29	841	841	841
61	28	23	644	784	529
62	30	30	900	900	900
63	27	23	621	729	529
64	29	28	812	841	784







Taraf signifikansi 5% = 0,195

Taraf signifikansi 1% = 0,254

Taraf signifikansi 1% = 0,254

Dengan demikian bahwa pelatihan motivasi dan spiritual QSC dengan kesadaran mental spiritual terdapat pengaruh yang sangat kuat.

Dengan demikian bahwa pelatihan motivasi dan spiritual QSC dengan kesadaran mental spiritual terdapat pengaruh yang sangat kuat.

## BAB IV

## PENUTUP

### A. SIMPULAN

Dari penyajian dan analisis data yang ada, disini penulis akan memberikan kesimpulan terhadap pengaruh pelatihan motivasi dan spiritual oleh QSC terhadap kesadaran mental spiritual siswa SMA Negeri 7 Surabaya adalah sebagai berikut :

1. Bahwa kesadaran mental spiritual siswa SMA Negeri 7 Surabaya dari hasil penelitian dan tiap-tiap item pertanyaan dengan hasil prosentase 78,20%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi mental spiritual siswa SMA Negeri 7 Surabaya pasca pelatihan termasuk dalam kategori "Baik".
2. Bahwa proses pelatihan motivasi dan spiritual oleh Qolbun Salim Community (QSC) di SMA Negeri 7 Surabaya, berdasarkan hasil penelitian dan hasil tiap-tiap item pertanyaan dengan hasil prosentase 81,89%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pelatihan motivasi dan spiritual oleh Qolbun Salim Community (QSC) di SMA Negeri 7 Surabaya dalam kategori "baik".
3. Bahwa pengaruh pelatihan motivasi dan spiritual oleh QSC terhadap kesadaran mental spiritual siswa SMA Negeri 7 Surabaya setelah seluruh data dari kedua variabel dianalisis dengan rumus product moment dengan hasil dari nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh sebesar 0,94, maka pengaruh pelatihan motivasi

Setelah penulis melihat hasil penelitian di SMA Negeri 7 Surabaya tentang pengaruh pelatihan motivasi dan spiritual oleh QSC terhadap kesadaran mental spiritual siswa SMA Negeri 7 Surabaya, maka kiranya penulis perlu memberikan sedikit saran sebagai bahan evaluasi yang dapat membangun.

- [illegible]





- Muh. Muhyiddin, 2007, *Manajemen ESQ Power*, (Yogyakarta : Diva Press)
- Ngalim Purwanto, 1996, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosda Karya)
- Pusat Bahasa, DEPDIKNAS, 2005, *KBBI* (Jakarta: Balai Pustaka, Cet III)
- Richard Denny, 1995, *Sukses Memotivasi*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama)
- Sudirman Tebba, 2003, *Tasawuf Positif*, (Jakarta Prenada Media)
- Suharsimi Arikunto, 1995, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rinneka Cipta)
- Suharsimi Arikunto, 1997, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rinneka Cipta)
- Sumanto, 1995, *Metode Penelitian Sosial dan Pendiidkan*, (Jogjakarta, Andi Off set)
- Sutrisno Hadi, 1991, *Metodologi Research II*, (Jagrata: Fak.UGM)
- Tim Penyusun, 2006, *Panduan pelatihan QSC* (Gresik)